

**ANALISIS KESIAPAN GURU FIQIH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
MERDEKA DI MTs FATHUL HUDA RIMBO ULU**

Febi Kurnia Hati¹, Sukarno², Samsu³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹febikurnia544@gmail.com, ²sukarno@uinjambi.ac.id, ³samsu@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Analysis of the Readiness of Fiqih Teachers in Implementing the Merdeka Curriculum at MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo. The Merdeka Curriculum is an extensive intrakurikuler learning curriculum. Optimizing content will be more noticeable, allowing students sufficient time to study a subject, as well as improving their abilities and competencies. Teachers can choose various teaching methods so that students' interests and learning needs can be fulfilled. The objectives of this study are: (1) to determine the level of readiness of Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo in facing the implementation of the Merdeka Curriculum; (2) to identify the factors that hinder or support the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo; and (3) to examine the follow-up actions taken by fiqh teachers in overcoming obstacles in implementing the Merdeka Curriculum at MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo. This study uses a qualitative approach with a case study type. The data sources were obtained from primary data through informants, including the head of the madrasah, vice principal for curriculum affairs, fiqh teachers, and students. Secondary data were obtained through observation and documentation. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) the readiness of MTs Fathul Huda in implementing the Merdeka Curriculum is still not optimal, although fiqh subject teachers have the potential to apply it. However, several factors hinder its implementation, such as limited facilities and lack of training or introduction to the Merdeka Curriculum, as not all teachers fully understand or master its application. (2) Several inhibiting factors were identified: first, the quality of human resources (teachers) is still inadequate; second, limited facilities and learning resources, including insufficient infrastructure and teachers' lack of technological proficiency; third, teachers are already comfortable with traditional teaching methods and lack experience in implementing the Merdeka learning approach. (3) The follow-up actions taken by the school include the head of the madrasah acting as a motivator for teachers by providing encouragement and support to learn the Merdeka Curriculum, along with socialization and training sessions. Workshops on the Merdeka Curriculum are also conducted for teachers, and efforts are made to improve school facilities.

Keywords: Readiness, Fiqih Teachers, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Analisis Kesiapan Guru Fiqih Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang ekstensif. Pengoptimalan

konten akan lebih terasa, memungkinkan siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam mempelajari suatu materi, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensi. Nantinya, guru dapat memilih berbagai metode pengajaran agar minat dan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui tingkat kesiapan MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo dalam menghadapi implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. (2) Mengetahui faktor-faktor yang menghambat atau mendukung dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo. (3) Mengetahui tindak lanjut yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu Tebo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala madrasah, WAKA Kurikulum, guru fiqih, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesiapan MTs Fathul Huda dalam menghadapi kurikulum merdeka terbilang belum maksimal meskipun para Guru bidang studi Fiqih MTs Fathul Huda, memiliki potensi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs Fathul Huda, Namun banyak faktor yang menjadikannya terhambat yaitu fasilitas, dan pelatihan ataupun pengenalan tentang kurikulum merdeka, karna tidak semua guru memahami bahkan menguasai bagaimana penerapan kurikulum merdeka. (2) Ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan cara lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar. (3) Tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah yaitu Kepala Madrasah menjadi motivator bagi jajaran guru mata pelajaran di MTs Fatul Huda yang memberikan dorongan support bagi para guru untuk mempelajari kurikulum merdeka dan dibarengi dengan adanya sosialisasi dan pembekalan dari kepala Madrasah MTs Fathul Huda terhadap jajaran guru mata pelajaran yang ada di sana, dan diadaknnya workshop tentang kurikulum merdeka bagi guru, dan memenuhi fasilitas di Sekolah.

Kata Kunci : Kesiapan, Guru Fiqih, Kurikukulum Merdeka

A. Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesioanal dengan tugas utama mendididik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi megevaluasi peserta didik. Guru adalah poros utama pendidikan. Guru menjadi penentu

kemajuan suatu Negara di masa depan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik, guru adalah orang pertama yang mencerdaskan anak bangsa dan di tangan gurulah letak keberhasilan suatu pendidikan.

Ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Obyek kajian fiqih ini adalah perbuatan orang mukallaf (dewasa) melaksanakan pandangan hukum syari'ah, agar dapat diketahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan dan diperoleh serta mana yang batal (tidak sah). Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing siswa agar memiliki keyakinan dan pengetahuan mengenai hukum-hukum dalam agama Islam dengan benar dan sempurna, sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang ekstensif. Pengoptimalan konten akan lebih terasa, memungkinkan siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam mempelajari suatu materi, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensi. Nantinya, guru dapat memilih berbagai metode pengajaran

agar minat dan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Kurikulum ini dimaksudkan untuk mendorong pencapaian profil pelajar Pancasila yang ditetapkan pemerintah. Karena tidak ditujukan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, maka proyek tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah proses belajar upaya didalam peningkatan kecerdasan interpersonal pada siswa. Pembelajaran dengan membangun diskusi dan menghargai pendapat temannya sangat di perlukan didalam proses meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang Kemendikbud ristek guna mengatasi krisis dan berbagai tantangan perubahan zaman tersebut. Dalam kurikulum ini, guru bebas merancang strategi, metode mengajar dan menentukan materi yang diajarkan di kelas sehingga memudahkan belajar bagi peserta didik. Konten materi yang dimuat lebih optimal, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta

menguatkan kompetensi. Berbagai kompetensi, yaitu sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*), harus dikembangkan untuk bekal peserta didik di masa depan.

Dalam usaha untuk mempersiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak usaha dan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seperti saat ini ketika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya”.

Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam

pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Disamping itu juga kurikulum merdeka ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan. Dan berdasarkan hasil observasi, Implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013.

Hal yang menarik dari kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai kesiapan guru Fiqih dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pemahaman, kesiapan, kendala, serta upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kesiapan guru Fiqih dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, metode pembelajaran, serta evaluasi

pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesiapan guru Fiqih dalam menghadapi perubahan kurikulum, khususnya dalam implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai konsep Kurikulum Merdeka.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain guru Fiqih, peneliti juga dapat melibatkan kepala madrasah dan wakil kurikulum sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Fiqih dan penerapan Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Fiqih untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan mereka dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat ajar, memilih metode pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar data mudah dipahami.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁵

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan,

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan hasil bahwasanya :

1. Kesiapan Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu, Tebo:

Kesiapan MTs Fathul Huda dalam menghadapi kurikulum merdeka terbilang belum maksimal, karena di MTs sendiri sarana dan prasarannya belum lengkap dan dari pihak gurunya saja belum menguasai penerapan kurikulum merdeka, bahkan ada guru yang masih belum tahu tentang penerapan kurikulum merdeka serta minimnya media

pembelajaran, sarana prasana belum mendukung, dan di MTs sendiri belum pernah melakukan pelatihan.

Ketidaksiapan Wakil Kurikulum dapat mempengaruhi jalannya implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan yang dilakukan oleh wakil kurikulum yang bekerjasama dengan kepala Madrasah, jajaran guru mata pelajaran beserta tenaga kependidikan lainnya yang tidak kalah penting adalah melakukan studi tiru ke SMPN 3 Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Memang dari pihak Sekolah melakukan studi tiru di sekolah lain namun sepertinya hal itu belum membuahkan hasil karena keterbatasan pemahaman guru dan staf lain.

Sebenarnya dari pihak sekolah yang bersangkutan terutama Kepala Madrasah MTs Fathul Huda menyatakan bahwa Kurikulum merdeka belajar yang digagas menteri Nadiem Makarim sudah sangat membantu dan memerdekakan guru, terutama menyorot terhadap RPP sederhana itu yang sangat membantu memerdekakan guru tidak melulu membuang kertas untuk mencetak

RPP yang begitu banyak, dan saya sangat berterima kasih dengan konsep pak Nadiem Makarim.

Maka dari itu meskipun dari MTs Fathul Huda belum sepenuhnya siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, akan berusaha untuk menindak lanjuti kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut dengan berbagai hal.

2. Hambatan yang dihadapi guru fiqih dalam implementasi Kurikulum merdeka

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru di MTs Fathul Huda dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru Fiqih MTs Fathul Huda dalam pelaksanaan

kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

a. Mutu Sumber Daya Manusia

Gurunya yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelolah pembelajaran padahal dengan adanya perubahan yang begitu cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelolah pembelajaran. Guru di MTs ini masih banyak yang tidak memahami tentang bagaimana konsep kurikulum merdeka, Metode Pembelajaran yang digunakan masih monoton hanya menggunakan metode ceramah, dan hanya terpaku pada modul ajar.

Dan kendala sumber daya yang selanjutnya bagiguru adalah masalah siswa. Masih banyak siswa yang malas untuk belajar, kurang bersemangat, padahal usaha untuk membangkitkan semangat siswa sudah dilakukan namun semua itu tidak gampang.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa

fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa di bilang belum semua sekolah memiliki sarana prasarana serta sumber belajar yang sama dan memadai terutama di se-kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo serta masih ada guru-guru yang gaptek apalagi saat program merdeka belajar dijalankan. pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital yang otomatis membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti akses internet dan HP Android, serta guru yang harus memahami media digital. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kepala Madrasah di MTs Fathul Huda mengatakan bahwa yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana belum memadai.

c. Pola Pikir

Pola pikir merupakan strategi yang memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan yang tidak rasional. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya yang diri tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Begitupun juga dengan seorang guru harus memiliki pola pikir yang cepat khususnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru Fiqih di MTs Fathul Huda memiliki pola pikir yang berbeda-beda tentang kurikulum merdeka belajar ini seperti dalam hal format atau versi RPP jika dilihat dari RPP yang lama menggunakan yang banyak sedangkan yang baru versi

pendek, tetapi guru tetap menggunakan RPP yang lama. Selain itu dari segi proses pembelajaran sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka itu sendiri pada hal jika dilihat kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbud lebih memudahkan seorang guru.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat dua jenis pola pikir. Pertama yakni guru, dikarenakan keterbatasan teknologi. pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Kedua adalah siswa, masih ada siswa yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting dikarenakan rasa malas, siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.

3. Tindak Lanjut Guru Fiqih Untuk Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dengan adanya kendala ataupun hambatan dalam

penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Fathul Huda harus memiliki tindak lanjut agar kedepannya MTs Fathul Huda mampu menerapkan Kurikulum Merdeka yang disarankan pemerintah. Kepala Madrasah menjadi motivator bagi jajaran guru mata pelajaran di MTs Fathul Huda yang memberikan dorongan support bagi para guru untuk mempelajari kurikulum merdeka dan dibarengi dengan adanya sosialisasi dan pembekalan dari kepala Madrasah MTs Fathul Huda terhadap jajaran guru mata pelajaran yang ada di sana. Selain itu, wakil kurikulum juga menyampaikan bahwa telah dilaksanakannya tes diagnostik non kognitif bersama dengan jajaran guru mata pelajaran lainnya untuk menentukan gaya belajar peserta didik.

Wakil kurikulum juga menyiapkan diri dengan mengikuti workshop tentang pengenalan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs Fathul Huda dengan mendatangkan pemateri dari LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Workshop yang dilakukan tidak hanya diikuti oleh wakil kurikulum saja, tetapi

melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di MTs Fathul Huda.

Guru mata pelajaran juga melakukan persiapan dengan cara melakukan studi Banding ke SMPN 3 Rimbo Bujang. Selain itu, para guru mata pelajaran Fiqih di MTs Fathul Huda juga saling tergabung dalam grup khusus yang membahas tentang pelaksanaan proyek, terutama guru mata pelajaran di kelas dan juga dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan workshop daring via zoom atau via youtube.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang Perencanaan guru bidang Studi Fiqih dalam kesiapan kurikulum merdeka di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu, Tebo dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru Fiqh Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu, Tebo.

Kesiapan MTs Fathul Huda sebagai Satuan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesiapan MTs Fathul Huda dalam menghadapi kurikulum merdeka terbilang belum maksimal. Kesiapan wakil kurikulum menjadi hal yang mutlak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan wakil kurikulum dapat mempengaruhi jalannya implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan yang dilakukan oleh wakil kurikulum yang bekerjasama dengan kepala sekolah, jajaran guru mata pelajaran beserta tenaga kependidikan lainnya yang tidak kalah penting adalah melakukan studi tiru ke SMPN 3 Rimbo Bujang.

2. Hambatan yang dihadapi guru fiqih dalam implementasi Kurikulum merdeka

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru di MTs Fathul Huda dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal

maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru Fiqih MTs Fathul Huda dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

a. Mutu Sumber Daya Manusia

Gurunya yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelola pembelajaran padahal dengan adanya perubahan yang begitu cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Fathul Huda bahwa dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini yaitu SDMnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara faktor penghambat dalam pelaksanaan lapangan bahwa kurikulum merdeka belajar ini terletak di sumber daya manusia sehingga menghambat setiap persiapan dan kebijakan yang sudah ada.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana belum memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa di bilang belum semua sekolah memiliki sarana prasarana serta

sumber belajar yang sama dan memadai terutama di se-kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo serta masih ada guru-guru yang gaptek apalagi saat program merdeka belajar dijalankan. pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital yang otomatis membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti akses internet dan HP Android, serta guru yang harus memahami media digital. Berdasarkan observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kepala Madrasah di MTs Fathul Huda mengatakan yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana belum memadai.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Fathul Huda Rimbo Ulu, Tebo memang terbatas sehingga dalam proses pembelajaran guru Fiqih selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah

dan diskusi. meskipun demikian guru IPS tetap berusaha untuk menggunakan sarana dan prasara dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

c. Pola Pikir

Kurikulum merdeka belajar tidak akan berlangsung dengan baik jika siswa hanya pasif Sedangkan guru maupun kepala sekolahnya tidak memiliki kreativitas pengembangan pembelajaran dan tidak mau berubah Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian dari guru sudah memiliki pola pikir untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar meskipun kurangnya kerjasama antara guru lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, bahwa saat ini guru-guru yang memiliki semangat untuk belajar dan mengembangkan diri, memiliki komitmen kuat terhadap tujuan dan kreatif dalam mengelolah pembelajaran masih teramat minim. Hal ini membuat para guru gagap dalam menghadapi kebijakan baru

yang begitu tranformatif, padahal salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru merdeka adalah bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar dan berkembang.

3. Tindak Lanjut Guru Fiqih Untuk Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dengan adanya kendala ataupun hambatan dalm penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Fathul Huda harus memiliki tindak lanjut agar kedepannya MTs Fathul Huda mampu menerapkan Kurikulum Merdeka yang disarankan pemerintah.

Kepala Madrasah menjadi motivator bagi jajaran guru mata pelajaran di MTs Fathul Huda yang memberikan dorongan support bagi para guru untuk mempelajari kurikulum merdeka. Dorongan yang diberikan kepala Madrasah ini dibarengi dengan adanya sosialisasi dan pembekalan dari kepala Madrasah MTs Fathul Huda terhadap jajaran guru mata pelajaran yang ada di sana. Sosialisasi ini merupakan suatu

pembekalan yang dilakukan oleh kepala Madrasah terhadap jajarannya untuk kesiapan menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran di MTs Fathul Huda.

Selain itu, wakil kurikulum juga menyampaikan bahwa telah dilaksanakannya tes diagnostik non kognitif bersama dengan jajaran guru mata pelajaran lainnya untuk menentukan gaya belajar peserta didik. Tes kognitif dilakukan untuk memetakan siswa sesuai dengan gaya belajarnya agar guru-guru yang mengajar di kelas 8 nantinya dalam implementasi kurikulum merdeka dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Wakil kurikulum juga menyiapkan diri dengan mengikuti workshop tentang pengenalan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs Fathul Huda dengan mendatangkan pemateri dari LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Workshop yang dilakukan tidak hanya diikuti oleh wakil kurikulum saja, tetapi

melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di MTs Fathul Huda. Guru mata pelajaran juga melakukan persiapan untuk menyiapkan kesiapan mereka menghadapi kurikulum merdeka. Diantara kesiapan tersebut berupa ikut melakukan studi Banding ke SMPN 3 Rimbo Bujang. Hasilnya kurang lebih sama seperti yang didapatkan oleh wakil kurikulum. Hanya saja ilmu dari studi Banding yang didapatkan lebih berfokus kepada kesiapan guru sebagai pendidik. Para guru yang melakukan studi tiru ini mendapatkan bekal dalam menyiapkan administrasi keguruan dalam proses pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.

Selanjutnya, majelis guru secara intens mempelajari buku guru serta ikut tergabung dengan grup guru mata pelajaran sesuai mata pelajaran yang mereka ampu untuk mempelajari dan membahas mengenai kurikulum merdeka. Selain itu, para guru mata pelajaran Fiqih di MTs Fathul Huda juga saling tergabung dalam grup khusus yang membahas tentang pelaksanaan

proyek, terutama guru mata pelajaran di kelas. Grup ini dibuat agar para guru yang terlibat mengajar pada kelas 8 di MTs Fathul Huda mampu berkoordinasi untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran proyek sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Selain itu, guru Fiqih juga mematangkan kesiapan menghadapi kurikulum merdeka dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan workshop daring via zoom atau via youtube.

Guru Fiqih menyampaikan bahwa sebagai seorang guru, sangat butuh memperbanyak ilmu dengan berbagai pelatihan, seminar, maupun workshop agar kesiapan diri dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka menjadi semakin matang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di MTs Fathul Huda mengenai kesiapan guru bidang studi Fiqih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan MTs Fathul Huda dalam menghadapi kurikulum merdeka terbilang belum maksimal meskipun para Guru bidang studi Fiqih MTs Fathul Huda, memiliki potensi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs Fathul Huda, Namun banyak faktor yang menjadikannya terhambat yaitu fasilitas, dan pelatihan ataupun pengenalan tentang kurikulum merdeka, karna tidak semua guru memahami bahkan menguasai bagaimana penerapan kurikulum merdeka. Ketidaksiapan Wakil Kurikulum dapat mempengaruhi jalannya implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan yang dilakukan oleh wakil kurikulum yang bekerjasama dengan kepala Madrasah, jajaran guru mata pelajaran beserta tenaga kependidikan lainnya yang tidak kalah penting adalah melakukan studi tiru ke SMPN 3 Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Memang dari pihak Sekolah melakukan studi tiru di sekolah lain namun hal itu belum membuahkan hasil karena

keterbatasan pemahaman guru dan staf lain.

Maka dari itu meskipun dari MTs Fathul Huda belum sepenuhnya siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, akan berusaha untuk menindak lanjuti kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut dengan berbagai hal.

2. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka di MTs Fathul Huda yaitu (1) Mutu sumber daya manusia, yaitu dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelolah pembelajaran padahal dengan adanya perubahan yang begitu cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelolah pembelajaran. Guru di MTs ini masih banyak yang tidak memahami tentang bagaimana konsep kurikulum merdeka, Metode Pembelajaran yang digunakan masih monoton hanya menggunakan metode ceramah, dan hanya terpaku pada modul ajar. (2) Fasilitas

dan sumber belajar, yaitu fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa di bilang sekolah belum memiliki sarana prasarana serta sumber belajar yang sama dan memadai, dan masih ada guru-guru yang gaptek apalagi saat program merdeka belajar dijalankan (3) Pola pikir, yaitu seorang guru harus memiliki pola pikir yang cepat khususnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru sudah nyaman dengan cara lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya yang diri tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas. Guru Fiqih di MTs Fathul Huda memiliki pola pikir yang berbeda-beda terlihat dari segi proses pembelajaran sebagian guru

belum memahami kurikulum merdeka itu sendiri padahal jika dilihat kurikulum yang dikeluarkan oleh Mendikbud lebih memudahkan seorang guru. Terdapat dua jenis pola pikir yakni yang pertama guru dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Kedua adalah siswa, masih ada siswa yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting dikarenakan rasa malas, siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.

3. Tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah yaitu Kepala Madrasah menjadi motivator bagi jajaran guru mata pelajaran di MTs Fathul Huda yang memberikan dorongan support bagi para guru untuk mempelajari kurikulum merdeka dan dibarengi dengan adanya sosialisasi dan pembekalan dari kepala Madrasah MTs Fathul Huda terhadap jajaran guru mata

pelajaran yang ada di sana, dan diadakannya workshop tentang kurikulum merdeka bagi guru, dan memenuhi fasilitas di Sekolah yang dilakukan oleh Wakil Kurikulum.

Guru mata pelajaran juga melakukan persiapan dengan cara melakukan studi Banding ke SMPN 3 Rimbo Bujang. Selain itu, para guru mata pelajaran Fiqh di MTs Fathul Huda juga saling tergabung dalam grup khusus yang membahas tentang pelaksanaan proyek, terutama guru mata pelajaran di kelas dan juga dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan workshop daring via zoom atau via youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musaddad and Uswatun Hasanah, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 15–23.
- Arna Waliah Marunduri and Wirdati Wirdati, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 500–509.

- Cahaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 1–20.
- Firdaus Qoofa Putri Tsania and Surawan Surawan, "Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu," *Prosiding SNasPPM* 7, no. 1 (2022): 513–517.
- Ihin Solihin et al., "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Personalia," *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 1.
- Joni Albar, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 273–279.
- Keputusan Menteri Agama No.347 Th.2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Leni Nurindah et al., "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Journal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1505–1511.
- Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 65.
- Siska Meliana Teti Nurhalizah, Ujang Dedih, and Mohamad Erihadiana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 3783–3794.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Tsania and Surawan, "Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 7, No. 1 (2022), Hal. 513-517